

**THE SOUND OF AESTHETIC IN
SIACUONG TEXTS KAMPAR CUSTOM
STUDY PROGRAM OF EDUCATION AND ART INDONESIAN
TEACHERS TRAINING AND EDUCATION FACULTY
UNIVERSITY OF RIAU**

Miftahul Ilmi¹, Hasnah Faizah AR²,Elmustian Rahman³

ilmieilmiftah@gmail.comNo. Hp 085263544254.faizah_hasnah@gmail.com rahmanelmustian@ymail.com

Study Program Of Education And Art Indonesian

Teachers Training And Education Faculty

University Of Riau

ABSTRACT: *The title of this study is The Sound of Aesthetic in Siacuong Texts of Kampar Custom Community. This study aims to know sound of aesthetic in Siacuong Texts. The method used is descriptive analysis through the approach of community of Kampar custom . The data of this study were taken from a book entitled Siacuong (Sisombou) in Community of Kampar Custom.The findings of this study were: (1) rhythm a) phoetic (a) 26 data of the first phoetic, (b) 17 data of the middle phoetic, (c) 25 data of the last phoetic b) 4 data of the phoetic, (2) 14 data of ephoni, (3) 11 data of cacaphony, (4) 9 data of anaphora, (5) 2 data of ephyphora, (6) 16 data of aliteration, (7) 15 data of assonance, (8) 3 data of onomathope. The most data found were the first phoetic, the fewest data were ephyphora. Eventhough the fewest data were ephyphora, it doesn't mean that Siacuong text are not full of aesthetic sounds.*

Keyword: *Sound of Aesthetic, Siacuong texts, Kampar custom community*

**ESTETIKA BUNYI DALAM TEKS *SIACUONG* PADA MASYARAKAT
ADAT KAMPAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

Miftahul Ilmi¹, Hasnah Faizah AR², Elmustian Rahman³

ilmielmiftah@gmail.com No. Hp 085263544254. faizah_hasnah@gmail.com rahmanelmustian@ymail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul Estetika Bunyi dalam Teks *Siacuong* pada Masyarakat Adat Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estetika bunyi dalam teks *Siacuong*. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh buku yang berjudul *Siacuong (Sisombou) dalam Masyarakat Adat Kampar*. Hasil penelitiannya ditemukan (1) Irama a) metrum (a) metrum awal ditemukan 26 data, (b) metrum tengah ditemukan 17 data, (c) metrum akhir ditemukan 25 data b) ritme ditemukan 4 data (2) eponi ditemukan 14 data, (3) kakafoni ditemukan 11 data, (4) anafora ditemukan 9 data, (5) epifora ditemukan 2 data, (6) aliterasi ditemukan 16 data, (7) asonansi ditemukan 15 data, (8) onomatopoeia ditemukan 3 data. Data yang paling banyak ditemukan adalah metrum awal, data yang paling sedikit adalah epifora. Meskipun data epifora paling sedikit, namun bukan berarti teks *Siacuong* tidak sarat akan estetika bunyi.

Kata Kunci: Estetika bunyi, teks *siacuong*, masyarakat adat Kampar

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya seni kreatif yang bermula dari curahan perasaan dan pengalaman pengarang dengan menggunakan bahasa dan ekspresinya sendiri sebagai medium utama yang senantiasa berpijak pada fenomena yang sering terjadi. Dengan kata lain, karya sastra tidak terlepas dari ekspresi-ekspresi tentang kehidupan yang berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra hampir selalu bermula dari fakta kehidupan sehari-hari.

Di samping bermuatan seni kreatif, sastra juga berisikan hal-hal yang bersifat imajinatif, dikatakan imajinatif karena ia menggambarkan jiwa manusia seutuhnya yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Dikatakan bersifat pribadi karena pembaca atau pendengar sulit untuk menyelami makna dari ekspresi yang dihasilkan oleh seorang pengarang sastra. Ada kalanya pendengar atau pembaca yang ingin memahami sebuah karya sastra perlu memiliki pengetahuan dan keahlian khusus untuk memahami maksud dari kalimat yang digubah oleh seorang pengarang (penggubah) sastra.

Karya sastra terbentuk dari kreativitas pengarangnya dalam merangkai dan menuangkan ide. Karya sastra juga merupakan pancaran dari kehidupan yang menggambarkan keadaan sosial, agama, politik dan pendidikan di suatu wilayah. Karya sastra dapat dikatakan sebagai karya sastra hidup adalah karena menggambarkan seluk beluk kehidupan yang dialami dan dijiwai oleh seorang pengarang sastra. Sehingga dari sinilah kita memperoleh nilai tambah dari perilaku keseharian kita, bahkan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.

Sastra dapat berupa lisan dan tulisan, yang mencakup nilai-nilai kehidupan, tentang budaya suatu daerah dan lain sebagainya. Menurut Husnan (1987:4) “Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang dilahirkan dengan bahasa, baik dengan lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa keindahan dan keharuan serta mencerminkan keadaan masyarakat dan jiwa bangsa yang memilikinya.”

Rasa keindahan dan keharuan merupakan bukti kecintaan generasi penerus terhadap pendahulunya, karena setiap budaya tak lepas dari peran leluhur dan peran generasi yang terus menjaga dan memelihara suatu budaya. Budaya memiliki peran penting dalam membentuk watak dan perilaku tiap individu di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Setiap daerah memiliki budaya yang yang barangkali terlihat berbeda, walaupun berbeda-beda namun setiap budaya memiliki nilai yang sama yaitu menghargai dan memelihara khazanah yang ada atau diciptakan oleh para pendahulu. Sebagai contoh daerah Limo Koto Kampar memiliki budaya *batobo*, *baghandu* dan *basiacuong* atau *basisombau*.

Basiacuong sebagai budaya tempatan yang selalu dilakukan dalam acara-acara yang bernuansa adat misalnya pada saat proses meminang anak gadis yang akan diperistri oleh calon mempelai pria. *Siacuong* adalah teks dari kegiatan berkomunikasi dalam kegiatan adat yang berfungsi meninggikan atau menyanjung orang lain. *Siacuong* digelar di hadapan keluarga calon mempelai dan para tetua adat yang berpengaruh pada kedua keluarga tersebut, memakai *siacuong* dalam rangka meminang calon mempelai wanita termasuk dalam olek memakai adat.

Bentuk kalimat dari *siacuong* biasanya meliputi lambang-lambang yang berupa kiasan yang menyerupai bidal, ungkapan, perumpamaan, tamsil, ibarat, pameo dan pepatah petitih. Susunan tutur kata yang diucapkan dalam setiap kesempatan *Basiacuong* memiliki banyak perbedaan dengan yang dipakai pada interaksi dan komunikasi sehari-hari. Baik dalam hal diksi, intonasi serta tata cara penyampaiannya (Syarfi, 2010:2). *Siacuong* dilaksanakan tanpa konsep seperti khutbah jumat atau bentuk pidato lainnya, melainkan dilakukan dengan spontan yang melibatkan dua penutur yang saling bercakap, saling menjual beli pembicaraan. Oleh karena itu, orang yang terlibat langsung dalam pembicaraan haruslah memiliki kepiawaian khusus atau dengan kata lain diharuskan mengerti adat dan bijak dalam berkomunikasi, menguasai kebahasaan yang berhubungan dengan pameo pepatah petitih bidal dan puisi.

Siacuong memiliki banyak nilai estetika, oleh sebab itu penulis mencoba mengenalkan budaya ocu pada khalayak supaya menjadi khazanah bahwa nusantara kaya akan keanekaragaman budaya serta mengetahui bahwa banyak dari kalimat *Siacuong* yang memiliki nilai estetis.

Estetika bunyi dianggap sebagai aspek yang patut diteliti dalam teks *Siacuong*. Teks *Siacuong* merupakan salah satu sastra lisan yang kaya akan unsur estetika bunyi di dalamnya. Estetika bunyi seperti *irama*, yakni bunyi yang teratur, *efoni* yakni rangkaian bunyi yang dapat menimbulkan bunyi merdu dan mendayu, *kakafoni* yakni yang menuangkan ketekanan batin, kebekuan, kesepian, dan kesedihan, *aliterasi* yakni pengulangan bunyi konsonan yang sama, *asonansi* yakni pemanfaatan unsur bunyi secara berulang-ulang, *anafora* yakni pengulangan bunyi dalam bentuk kata yang sama pada awal larik, *epifora* yakni repetisi yang berwujud pengulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan, dan *onomatope* yakni penggunaan kata yang mirip dengan bunyi, berfungsi mengintensifkan keputisan, makna, dan suasana dalam teks *Siacuong* tersebut (Hasanuddin, 2002:46). Bahkan, mayoritas masyarakat belum mengetahui mengenai estetika bunyi ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah estetika bunyi yang terdapat dalam teks *Siacuong* pada masyarakat adat Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis estetika bunyi yang terdapat dalam *Siacuong* pada masyarakat adat Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan ketidakefektifan kalimat yang digunakan penulis skripsi yang diteliti dalam latar belakang serta hasil dan pembahasan estetika bunyi yang terdapat dalam teks *Siacuong* pada masyarakat adat Kampar tersebut. Adapun estetika bunyi yang terdapat dalam teks *Siacuong* antara lain irama (metrum dan ritme), efon, kakafoni, anafora, epifora, aliterasi, asonansi, onomatope. Sumber data

penelitian ini adalah buku *Siacuong (Sisombou) pada Masyarakat Adat Kampar*. Data penelitian ini adalah bait-bait yang tergolong pada estetika bunyi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu (1) Membaca secara keseluruhan teks *Siacuong* yang berhubungan dengan pelaksanaan melamar calon pengantin wanita. (2) Memahami kata per kata pada teks *Siacuong* yang berhubungan dengan pelaksanaan melamar calon mempelai wanita. (3) Menandai kata per kata yang berhubungan dengan estetika bunyi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah (1) Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis estetika bunyi, (2) Mendeskripsikan data yang termasuk metrum awal, metrum tengah dan metrum akhir, (3) Mendeskripsikan data yang termasuk ritme, (4) Mendeskripsikan data yang termasuk eponi, (5) Mendeskripsikan data yang termasuk kakafoni, (6) Mendeskripsikan data yang termasuk anaphora, (7) Mendeskripsikan data yang termasuk epifora, (8) Mendeskripsikan data yang termasuk aliterasi, (9) Mendeskripsikan data yang termasuk asonansi, (10) Mendeskripsikan data yang termasuk onomatope, (11) Menyimpulkan data yang berhubungan dengan estetika bunyi, (12) Menulis laporan tentang jenis estetika yang ditemukan pada teks *Siacuong*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan tentang (A) data estetika bunyi pada teks *Siacuong (Sisombou)* pada masyarakat adat Kampar, (1) irama (metrum dan ritme), (2) eponi, (3) kakafoni, (4) epifora, (5) anafora, (6) aliterasi, (7) asonansi, (8) onomatope. (B) Pembahasan, (1) irama (metrum dan ritme), (2) eponi, (3) kakafoni, (4) epifora, (5) anafora, (6) aliterasi, (7) asonansi, (8) onomatope.

Data Estetika Bunyi pada Teks *Siacuong* pada Masyarakat Adat Kampar

Berdasarkan pada jenis estetika bunyi, ditemukan 142 data yang tergolong estetika bunyi.

- a) Irama
 - 1) Metrum
 - (a) Metrum awal ditemukan 26 data
 - (b) Metrum tengah ditemukan 17 data
 - (c) Metrum akhir ditemukan 25 data
 - 2) Ritme ditemukan 4 data
- b) Eponi ditemukan 14 data
- c) Kakafoni ditemukan 11 data
- d) Anafora ditemukan 9 data
- e) Epifora ditemukan 2 data
- f) Aliterasi ditemukan 16 data
- g) Asonansi ditemukan 15 data
- h) Onomatope ditemukan 3 data

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai estetika teks *Siacuong* pada masyarakat adat Kampar, dapat diketahui bahwa teks *Siacuong* pada masyarakat adat Kampar mengandung unsur estetika bunyi yang penulis kaji. Penelitian ini, penulis menemukan estetika bunyi yang paling dominan ditemukan, yaitu metrum pada bagian awal. Bunyi metrum pada bagian awal terdapat sepertiga dari seluruh data pada teks *Siacuong* yang peneliti kaji. Dominannya bunyi yang hampir mirip pada bagian awal membuat pendengar/pembaca merasa senang hingga tak jarang menimbulkan imajinasi yang membangkitkan daya imaji setiap pendengar atau pembaca teks *Siacuong*. Namun, bukan berarti data yang paling sedikit (epifora) menjadi tolok ukur bahwa *Siacuong* tidak memiliki estetika bunyi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Teks *Siacuong* pada masyarakat adat Kampar. Pada penelitian ini, penulis belum menggali terlalu dalam beberapa aspek lainnya, seperti estetika bahasa, nilai-nilai yang terkandung dalam teks *Siacuong*, pesan atau amanat yang terkandung dalam teks *siacuong*, gaya bahasanya, maupun pengaruh budaya terhadap teks *Siacuong* masyarakat adat Kampar. Oleh sebab itu penulis merekomendasikan penelitian lanjut tentang ide-ide tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur-an dan terjemahan. 2004. Madinah: Kerajaan Saudi Arabia.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Bakhtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Braginsky, V.I. 1998. *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19*. Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS).
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 2005. *Bahan Ajar Sastra Rakyat*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djojuroto, Kinayanti. 2005. *Puisi. Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Filsafat Ilmu*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, Hasnah dan Hermendra. 2008. *Retorika*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak (Pengantar Pengkajian dan Interpretasi)*. Bandung: Angkasa.
- Irawati, Sartini Dede. 2013. *Estetika Teks Nyanyian Anak-Anak Di Pulau Kundur Kabupaten Karimun. Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Marni, Tien. 2009. *Nilai-nilai Estetika Bahasa Melayu Dialek Kampar*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Riau.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Roziyah. 2006. Beladang Padi Masyarakat Melayu Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (sebuah Kajian Stilistika). *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Sastrowardoyo, Subagio, dkk. 1998. *Menjelang Teori dan Kritik Kesusasteraan Indonesia yang Relevan*. Bandung: Angkasa.
- Soemardjan, Selo, dkk. 1984. *Budaya Sastra*. Jakarta: Rajawali.
- Suliaty. 2008. Estetika Bunyi dalam Kumpulan Kesenian Reog di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Sumardjo, Jakob. 2005. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarfi, dkk. 2010. *Siacuong (Siacuong) dalam Masyarakat Adat Kampar*. Bangkinang: Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Bandung Aksara
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Manilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga